

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁶⁸

Dari definisi di atas dapatlah dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

⁶⁸ Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.4.

Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶⁹

B. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Syariful Anwar Poteran Talango-Sumenep dimana Madrasah ini tergolong baru sehingga membutuhkan manajemen yang bermutu dan berkualitas untuk mencapai visi misi dan tujuan yang di canangkan dan untuk mencapainya masih memerlukan proses secara komprehensif yang melibatkan semua pelaku pendidikan didalamnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik membahas tentang *Problemataika Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Syariful Anwar sebagai obyek penelitian.

C. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁰

⁶⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 66

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), 157

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh,⁷¹ subyek dalam penelitian ini berjumlah tiga pihak, diantaranya: (1) kepala sekolah (2) guru (3) tata usaha. Alasan peneliti memilih mereka sebagai subyek, untuk memudahkan peniliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan, data skunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya,⁷² yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan
 - b. Mengurus perijinan, ke pihak sekolah dan ke pihak kampus
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah Ibtidaiyah Syariful Anwar Poteran Talanngo-Sumenep selaku objek penelitian.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 106.

⁷² Opcit, Lexy J. Moleong, 2002: 56

efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument, format yang di susun berisi item tentang kejadian tingka.⁷⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, keadaan dan fasilitas pendidikan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara seperti di tegaskan oleh *linclon* dan *guba* adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi,perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami oleh masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang di harapkan untuk di alami pada masa yang akan datang. Memvarefeksi, mengubah, dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia: dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang di kembangkan oleh penelitian sebagai pengecek anggota.⁷⁵

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metologi Penelitian Sosial* , (Surabaya: Airlangga, 2001), h. 128

⁷⁵ Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Remaja Rosada, 2008) h.186

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang Problematika Penerapan Manajemen Berbasis sekolah (MBS) dan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya Manajemen berbasis sekolah, serta partisipasi orang tua.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode interview dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.⁷⁶

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut, dokumen terdiri atas buku, surat, dokumen-dokumen resmi, foto. Penelitian

⁷⁶ Lex J. Moleong, *op.cit.*, h. 136

ini metode dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi data: data struktur organisasi, jumlah guru, sarana dan data lainnya yang menunjang selama penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Syariful Anwar Di Desa Poteran Kecamatan Talango

Metode ini penulis gunakan untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku raport, data dari dokumen sekolah tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiya Syariful Anwar Desa Poteran Kecamatan Talanngo-Sumenep, jumlah siswa, daftar para guru, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁷

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 330

2. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eisner sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.⁷⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.

G. Teknik Analisa Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan penerapan manajemen berbasis sekolah. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Syariful Anwar Poteran Talanngo-Sumenep.

⁷⁸ Lex J. Moleong, *op.cit.*, h. 181

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁷⁹

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

⁷⁹ *Ibid.*,